

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern seperti saat ini manusia berkomunikasi tidak hanya melalui tatap muka secara langsung tetapi bisa dilakukan dengan cara lain seperti melalui telepon atau media-media sosial yang semakin canggih contohnya *facebook*. *Facebook* merupakan media sosial yang dapat dijadikan alat komunikasi baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Seiring berkembangnya zaman *facebook* semakin terkenal di masyarakat luas. Saat ini pengguna *facebook* sudah sangat banyak mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua. Melalui *facebook* seseorang dapat membagikan ide, gagasan, pengalaman atau pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna *facebook* yang lain. Berkomunikasi dalam kehidupan baik secara langsung maupun melalui media *facebook* tentunya membutuhkan bahasa. Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, ide atau pendapat yang ingin disampaikan secara baik. Menurut Chaer (2006: 2) fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk berkomunikasi manusia sebenarnya dapat juga menggunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Akan tetapi, dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik.

Ada empat macam fungsi bahasa menurut Keraf (1984: 3-6), yaitu (1) untuk menyatakan ekspresi diri bahwa bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita, (2) sebagai alat komunikasi bahwa bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga, (3) sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial bahwa melalui bahasa seorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenal segala adat istiadat, tingkah laku dan tata krama masyarakat. Ia

akan beradaptasi dengan semua melalui bahasa. Jika dapat beradaptasi maka ia dengan mudah membaurkan diri (integrasi) dengan segala tata krama masyarakat tersebut, (4) sebagai alat mengadakan kontrol sosial, kontrol sosial adalah usaha untuk memengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Semua kegiatan sosial akan berjalan secara baik karena dapat diatur menggunakan bahasa.

Berdasarkan pendapat Keraf mengenai fungsi bahasa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Bahasa dapat berperan penting dalam dunia tulis menulis seperti menulis karangan ilmiah atau sastra, untuk membuat sebuah karangan diperlukan bahasa. Selain itu, bahasa juga berperan dalam kehidupan bermasyarakat seperti untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan berperan dalam dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dalam kaitan pengertian bahasa, berikut ini pendapat Anderson dan Brown sebagaimana yang dapat dilihat dalam Rahardi (2009: 3-4). Anderson menyebutkan delapan prinsip dasar yang merupakan hakikat bahasa, yakni berfungsi sebagai alat komunikasi, bersifat kesemestaan, kemanusiaan, dan vokal, berkaitan dengan masyarakat dan budaya, memiliki makna konvensional, serta merupakan sistem dan simbol arbitrer. Sementara itu, Brown menyebutkan delapan prinsip dasar bahasa yang membentuk hakikat bahasa, yaitu merupakan kebiasaan, alat komunikasi, sistem, dan lambang arbitrer, bersifat unik, khas, vokal dan berubah-ubah, serta berhubungan dengan budaya. Jadi, berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang arbitrer yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia serta berkaitan dengan masyarakat dan budaya.

Ada dua macam bahasa jika dilihat dari segi sarana pemakaiannya, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Menurut Setyawati (2010: 2) Pada ragam bahasa lisan informasi yang disampaikan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan anggota tubuh, dan situasi tempat pembicaraan berlangsung dan ragam bahasa tulis unsur-unsur bahasa cenderung tidak selengkap bahasa lisan. Oleh sebab itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi lebih jelas maka unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Dilihat dari pengertiannya, bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan oleh alat ucap manusia

sedangkan bahasa tulis adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan (Chaer, 2006:1). Setiap orang pasti memiliki kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Namun, untuk membuat bahasa tulisan tidak semua orang memiliki kemahiran atau kemampuan untuk membuat sebuah tulisan yang baik dan indah. Bahasa tulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik media cetak seperti buku, majalah, koran dan media *online* seperti internet, *facebook*, *twitter*, dan sebagainya. Dari berbagai sumber bahasa tulisan ada berbagai jenis tulisan atau karya seperti artikel, kritik, tajuk rencana, cerpen, tulisan, kata-kata bijak, puisi, dan sebagainya.

Bahasa tulisan memiliki dua ragam bila ditinjau dari kebakuan bahasa. Ragam pertama adalah bahasa karya ilmiah dan ragam kedua adalah bahasa karya sastra. Bahasa karya ilmiah harus memiliki struktur kalimat dan makna kalimat yang jelas serta menggunakan bahasa yang formal sedangkan bahasa karya sastra lebih bebas tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan atau tidak formal. Menurut Toegiman dalam Marwoto dkk (1987: 2), bahasa ilmiah terikat para trilogi, yaitu *accurate*, *brief*, dan *clear* artinya tepat, benar, dan tidak mengandung kekurangan atau cacat cela dan memakai ragam baku, sederhana, jelas, dan tidak mengandung tafsiran ganda sedangkan bahasa sastra bersifat puitis dan ekspresif. Puitis diartikan membuat bahasa dan isinya bersifat kreatif dan imajinatif. Ekspresif artinya tidak hanya mempunyai referensi dengan sesuatu, tetapi juga mencerminkan gagasan dan perasaan penulis. Dalam membuat sebuah karya sastra yang indah dan baik, seseorang harus memiliki sebuah gagasan, ide atau pemikiran yang cemerlang. Karya sastra yang indah dan baik dapat bermanfaat dan disukai oleh banyak penikmat sastra. Semakin tinggi kemampuan berpikir seseorang maka sebuah karya sastra yang sangat indah akan dapat dihasilkan, tidak semua orang dapat mengungkapkan gagasan atau perasaan dengan baik dan tepat dalam bentuk karya sastra. Hal itu dipengaruhi oleh perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka seseorang dapat menghasilkan karya sastra yang baik dengan pemilihan kata yang tepat. Saat ini semakin banyak orang yang mengesampingkan pentingnya penggunaan bahasa terutama dalam tata cara pemilihan kata atau diksi. Agar tercipta komunikasi yang efektif dan efisien antara penulis dan pembaca maka penting bagi penulis untuk

memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan diksi. Diksi atau pilihan kata dalam praktik bahasa sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata, frasa, atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca. Ketika seorang penulis sanggup memilih kata yang tepat maka tulisannya itu mudah dipahami oleh para pembaca. Selain pemilihan kata atau diksi yang tepat, gaya bahasa juga diperlukan untuk membuat karya sastra menjadi lebih indah. Menurut Rahardi (2009: 20) titik fokus dalam bahasa ragam sastra adalah pada diksi dan gaya bahasanya. Setiap pengarang sastra memiliki ciri khas masing-masing jika dilihat dari gaya bahasa yang digunakannya. Gaya bahasa dan diksi yang dibuat oleh seseorang akan mencerminkan sosok pencipta tulisan atau karya tersebut.

Diksi tidak hanya digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2010: 22-23). Pendapat Keraf tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa berkaitan dengan diksi. Semakin luas kosa kata yang dimiliki seseorang maka dengan mudah ia dapat memilih setepat-tepatnya kata mana yang akan digunakan untuk membuat sebuah karya sehingga muncul sebuah gaya bahasa yang indah. Diksi sangat penting untuk membuat karya sastra karena ketepatan memilih kata akan berpengaruh pada karya yang dihasilkan. Ketika pemilihan kata itu tepat maka maksud dari karya tulis tersebut akan tersampaikan kepada pembaca. Selain diksi, gaya bahasa juga sangat penting dalam karya sastra karena gaya bahasa memberikan penilaian kepada penulis mengenai pribadi, ciri khas, dan kemampuan penulis dalam menggunakan bahasa. Semakin baik gaya bahasa penulis, semakin baik pula penilaian terhadap karya yang dihasilkan. Sebaliknya, jika gaya bahasa penulis semakin buruk maka pembaca akan memberi penilaian yang buruk pula. Gaya bahasa atau style banyak digunakan dalam berbahasa. Pemakaian gaya bahasa yang tepat dapat menarik perhatian. Saat berkomunikasi penggunaan gaya bahasa dapat menarik perhatian lawan tutur. Begitu pula dalam karya sastra maupun tulisan-tulisan lain, penggunaan gaya bahasa dapat membuat karya tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Setiap orang menggunakan gaya

bahasa yang berbeda-beda untuk membuat sebuah karya dengan ciri khas masing-masing.

Di Indonesia banyak sastrawan yang menghasilkan karya tulis yang mampu menarik perhatian masyarakat untuk membaca karya yang dihasilkan. Salah satu sastrawan terkenal di Indonesia adalah Tere Liye, seorang penulis berbakat yang telah banyak menghasilkan karya-karya *best seller*. Nama sebenarnya Tere Liye adalah Darwis. Penulis novel *Rindu* itu lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Anak keenam dari tujuh bersaudara ini berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Meskipun begitu tidak menghalangi Tere Liye untuk tumbuh menjadi pribadi yang sangat luar biasa yang hingga saat ini telah menghasilkan karya-karya yang sebagian besar menjadi *best seller*. Bahkan beberapa di antaranya telah diangkat ke layar lebar. Selain itu, Ayah satu anak ini juga memiliki akun *Facebook* resmi yang memiliki 2.600.189 pengikut sampai minggu kedua Desember 2016. Dalam akun tersebut, Tere Liye menuliskan berbagai karya status yang berisi nasihat. Status-status itu bersifat inspiratif dan mampu membuat orang termotivasi. Dalam sehari penulis novel berbakat itu dapat mengunggah lima hingga belasan status. Banyak penikmat status Tere Liye yang menyukai dan membagikan status-status tersebut di media sosial *facebook*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian berupa analisis diksi dan gaya bahasa pada status Tere Liye di *facebook* sangat penting. Hal itu dikarenakan Tere liye merupakan penulis yang sangat terkenal dan populer, ia mampu menarik perhatian masyarakat untuk membaca novel-novel ciptaannya dan membaca status-status yang telah diunggah setiap hari di akun facebook resmi miliknya. Tere Liye memiliki ciri khas yang sangat berbeda dengan penulis-penulis lainnya karena karya yang dihasilkan memiliki gaya bahasa yang sederhana, meskipun sederhana banyak yang menyukai hasil karyanya. Selain itu, penulis novel *Matahari* ini tidak pernah memasang foto atau mencantumkan riwayat hidup di belakang karyanya, berbeda dengan kebanyakan penulis lain yang mencantumkan riwayat hidup penulis. Karya-karya Tere Liye biasanya menonjolkan tentang pengetahuan, moral, dan agama Islam. Penyampaian yang unik dan sederhana menjadi nilai tambah untuk tulisan-tulisannya. Tere Liye

selalu mengangkat hal-hal yang sederhana yang mampu menggugah hati pembaca dan tak jarang menguras air mata. Dari karya-karyanya, penulis bernama asli Darwis itu membagi pemahaman bahwa sebenarnya hidup ini tidaklah rumit seperti yang dipikirkan oleh mayoritas orang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Diksi yang terdapat pada status Tere Liye di *facebook*.
2. Gaya bahasa yang terdapat pada status Tere Liye di *facebook*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan terkait diksi dan gaya bahasa pada status Tere Liye di *facebook*.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang dikemukakan sebelumnya maka diperoleh tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang diksi yang terdapat pada status Tere Liye di *facebook*.
- b. Untuk mendeskripsikan tentang gaya bahasa yang terdapat pada status Tere Liye di *facebook*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan skripsi ini. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini memaparkan tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa, khususnya diksi dan gaya bahasa pada status Tere Liye di *facebook*.

Diharapkan juga dapat mengembangkan khasanah ilmu dan menambah khasanah pengetahuan tentang diksi dan gaya bahasa.

2. Secara praktis

Penelitian pada diksi dan gaya bahasa pada status Tere Liye di *facebook* ini diharapkan memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, antaranya:

a) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan yang luas kepada pembaca khususnya tentang diksi dan gaya bahasa pada status Tere Liye di *facebook* dan dapat memberikan pemahaman mengenai maksud atau makna yang terdapat pada status - status Tere Liye.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi diksi dan gaya bahasa.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain, seperti untuk dijadikan bahan referensi penelitian, dapat menginspirasi, dan memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.